



PENDAMPINGAN LITERASI NUMERASI DAN ADAPTASI TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA DALAM Mendukung PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 03 GONDANGLEGI

Yulia Eka Yanti¹, Tety Nur Cholifah², Hendra Rustantono³, Hamidi Rasyid⁴, Tashilul Nailul Ammany⁵, Laila Nur Fidayanti⁶, Ana Andila Ningsih⁷, M. Hasyim Asy'ari⁸, Elva Almaidah⁹, Umamil Hidayah¹⁰, Fina Damaiyanti¹¹,

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Universitas Islam Raden Rahmat, Malang. Email: yulia.ekay@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Nama: Yulia Eka Yanti

Institusi: Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: yulia.ekay@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

The educational curriculum plays a key role in ensuring that these competencies are imparted effectively to students. This study aims to explain the importance of assistance in numeracy literacy and technology adaptation to support curriculum implementation. Assistance has a crucial role in helping students understand mathematical and technological concepts that are important in everyday life and the world of work. With mentoring, students can gain a deeper understanding and develop the skills needed to face future challenges. Technology adaptation involves the ability to understand and use technological developments effectively. In a technology-driven world, these adaptation skills are becoming increasingly important. In the context of curriculum implementation, numeracy literacy assistance and technology adaptation can be carried out through various approaches. Teachers can act as facilitators in the learning process, creating an environment that encourages exploration of mathematics and technology. In addition, the integration of technology in teaching can facilitate learning that is more interesting and relevant for today's digital generation. In conclusion, numeracy literacy assistance and technology adaptation are important efforts to support curriculum implementation. Through effective mentoring, students can develop a better understanding of mathematics, master numeration skills, and be prepared for the demands of future technology. Therefore, collaboration between educators, students, and technology has a central role in achieving this goal.

Keywords : Literacy, Numeracy and Technology

ABSTRAK

Kurikulum pendidikan memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa kompetensi-kompetensi ini diberikan dengan efektif kepada para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pendampingan dalam literasi numerasi dan adaptasi teknologi untuk mendukung penerapan kurikulum. Pendampingan memiliki peran krusial dalam membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dan teknologi yang penting dalam kehidupan sehari-hari serta dunia pekerjaan. Adaptasi teknologi melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan perkembangan teknologi dengan efektif. Dalam dunia yang didorong oleh teknologi, keterampilan adaptasi ini menjadi semakin penting. Dalam konteks penerapan kurikulum, pendampingan literasi numerasi dan adaptasi teknologi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendorong eksplorasi matematika dan teknologi. Selain itu, integrasi teknologi dalam pengajaran dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi generasi digital saat ini. Dalam kesimpulannya, pendampingan literasi numerasi dan adaptasi teknologi merupakan upaya penting dalam mendukung penerapan kurikulum. Melalui pendampingan yang efektif, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang matematika, menguasai keterampilan numerasi, dan siap menghadapi tuntutan teknologi di masa depan. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, siswa, dan teknologi memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan ini.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, dan Teknologi.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan dan pembelajaran sangat dibutuhkan saat ini. Sehingga pendidik dan pendidikan akan butuh banyak sekali cara-cara dan terobosan yang baru untuk mempermudah proses pembelajaran jarak jauh ini (Darwanto & Khasanah, 2021). Dalam kondisi ini maka pembelajaran tidak dapat tersampaikan secara utuh sehingga diperlukan alternatif terbaik dengan pembelajaran yang difokuskan pada literasi dan numerasi (Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020). Pada kenyataannya, tingkat literasi di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dalam hasil survei yang menempatkan Indonesia dalam posisi urutan ke-62 dari 70 negara (Utami L.D.,2021). Sedangkan pada hasil PISA (Programme for International Student Assessment) 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia menempati urutan ke-6 dari bawah dengan skor rata-rata 371. Sedangkan kemampuan matematika berada di urutan ke-7 dari bawah dengan skor 379, turun dari peringkat sebelumnya di tahun 2015 (Sidu, 2020).

Menurut Yuri (dalam (Gerakan Literasi Nasional, 2019)) mengatakan bahwa peserta didik di Indonesia masih lemah dalam memahami multiple text, atau dengan kata lain masih kurang dalam memahami suatu informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia yang saat ini sudah memasuki Era Digital. Era Digital merupakan masa di mana informasi dengan sangat mudah dapat diakses dan disebarluaskan dengan menggunakan teknologi digital (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Di masa ini kemudahan dalam mengakses segala informasi hampir tanpa ada batasan, selain itu perkembangan teknologi saat ini sedang memasuki era disrupsi.

Literasi pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk membangun dasar pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan. Penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dalam mengembangkan literasi ini, menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Menggabungkan pembelajaran yang menyenangkan, bermain peran, percakapan, serta aktivitas praktis dalam kurikulum dapat membantu siswa mengembangkan literasi yang kokoh sejak dini.

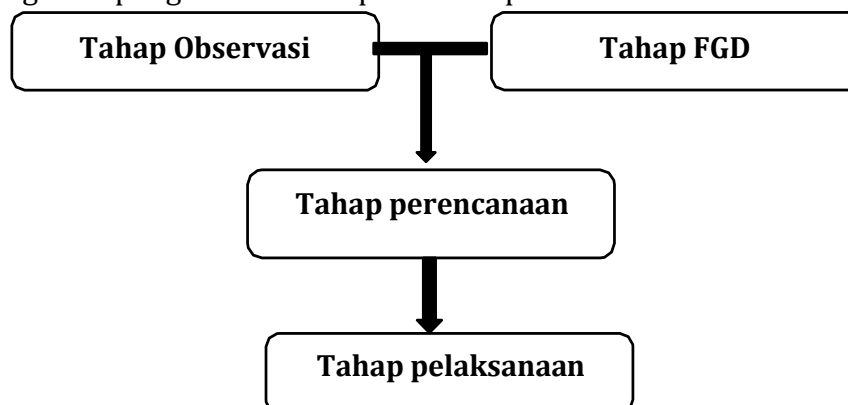
Numerasi di Sekolah Dasar (SD) merupakan konsep dasar matematika yang melibatkan pemahaman tentang angka, operasi matematika, dan keterampilan berhitung. Numerasi sangat penting karena membentuk dasar untuk kemampuan matematika yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Pendekatan pembelajaran yang berbasis aktivitas, permainan, dan contoh kehidupan sehari-hari sangat efektif dalam mengembangkan numerasi pada anak-anak SD. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti benda-benda fisik, gambar, dan permainan matematika dapat membantu menghidupkan konsep-konsep numerasi dengan cara yang menarik dan interaktif. Dengan dasar numerasi yang kokoh di SD, anak-anak akan lebih siap untuk mengembangkan pemahaman matematika yang lebih mendalam di tingkat yang lebih tinggi.

Tentu, di era digital saat ini, teknologi dan media komputer (AKM) memiliki peran penting dalam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Namun, penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dan memperhatikan batasan-batasan tertentu. Teknologi dan AKM dapat menjadi alat yang berharga dalam pendidikan di

SD jika digunakan secara bijak dan terukur. Keseimbangan antara penggunaan teknologi dan metode pembelajaran konvensional akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan holistik bagi siswa.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu observasi yang dilakukan dengan metode wawancara. Kegiatan pertama, yaitu melakukan observasi lapangan, survey, diskusi dan wawancara untuk mengkaji keadaan sekolah. Kegiatan kedua, yaitu FGD bersama anggota kelompok untuk menetapkan program PPL yang akan dilaksanakan dengan Kepala Sekolah, Guru Pamong dan DPL. Kegiatan ketiga melakukan perencanaan pelaksanaan program PPL. Kegiatan keempat, Pelaksanaan program PPL yaitu pendampingan literasi numerasi dan adaptasi teknologi sebagai upaya dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka. Adapun tahap kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Bagan Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan/Implementasi Kegiatan

Pendampingan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep matematika dasar serta membantu mereka beradaptasi dengan teknologi yang semakin berkembang. Kombinasi antara literasi numerasi dan teknologi dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa di SD. Pendampingan yang tepat dan penggunaan teknologi yang bijaksana akan membantu siswa mengembangkan pemahaman matematika yang kokoh sambil mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang semakin canggih teknologi.

Sasaran pada kegiatan PPL ini adalah seluruh siswa SDN 03 Gondanglegi Kulon. Kegiatan PPL dilaksanakan selama 1 bulan dengan anggota kelompok sebanyak 7 orang. Program yang akan dilaksanakan yaitu mengenai Literasi, Numerasi, dan Teknologi dalam upaya penerapan kurikulum merdeka. Program pendampingan ini dilaksanakan bekerja sama dengan pihak warga sekolah seperti Kepala Sekolah, Dewan Guru, serta Guru Pamong guna mengatasi permasalahan Literasi, Numerasi dan Teknologi yang ada di Sekolah. Pada kegiatan pertama melakukan observasi lapangan, survey, diskusi dan wawancara untuk mengkaji keadaan/ kondisi sekolah. Pada tahap kedua yaitu melaksanakan FGD bersama anggota kelompok untuk menetapkan program PPL yang akan dilaksanakan. Pada tahap

ketiga melakukan perencanaan dan pelaksanaan program PPL, perencanaan ini disusun berdasarkan hasil Observasi dan FGD yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap keempat, Pelaksanaan program PPL, yakni menjalankan Program Literasi, Numerasi, dan Teknologi yang sudah disusun dan dijadwalkan dengan sasaran yang jelas. Konsep yang akan dilaksanakan yaitu dengan tema “Pendampingan Literasi Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Sebagai Upaya dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN 03 Gondanglegi” yang dijalankan oleh anggota kelompok dengan sasaran yang telah ditetapkan. Hasil dari pelaksanaan program-program kerja tersebut diharapkan dapat banyak membantu dan mengatasi permasalahan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi di SDN 03 Gondanglegi Kulon.

Hasil Kegiatan dan Pembelajaran dari Implementasi Kegiatan/Program

Hasil kegiatan observasi yang dilakukan tersebut menyatakan bahwa di SDN 03 Gondanglegi Kulon memiliki 85 Siswa dengan 6 kela dan tingkat Literasi, Numerasi dan Teknologi yang masih rendah rendah. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah, bahwa hasil tes Literasi dan Numerasi di sekolah masuk dalam tahap rendah. Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum bias membaca dan kesulitan dalam menghitung. Setelah melakukan observasi di SDN 03 Gondanglegi Kulon, anggota kelompok melakukan melakukan FGD (Focus Group Discusiomn) bersama terkait program kerja yang akan disusun. Setelah menyusun beberapa program kerja yang dirasa sesuai dengan permasalahan di sekolah yang kami temui, kemudian mempresentasikan program kerja tersebut untuk disosialisasikan kepada guru-guru (Gambar 1&2).



Gambar 1. Serah terima dan Observasi



Gambar 2. Presentasi Program Kerja

Setelah penyusunan program kerja, beberapa hari kemudian kami mulali menjalankan program-program kerja yang kami susus. Program yang kami jalankan setiap minggunya secara ber-ulang adalah sama dan dintentukan dengan estimasi hari yang berbeda.

Literasi

- ✓ Baca 15 Menit sebelum Pelajaran
- ✓ Mengajar PJOK
- ✓ Kelas Literasi (Lagu Gubahan, Cipta Puisi, dan Karangan Bebas.)
- ✓ Lomba 17 Agustus
- ✓ Praktek Pembuatan Biopori

- ✓ Penerapan P5 pada dimensi Kebhinekaan Global dengan Keragaman Tari Nusantara
- ✓ Sekolah Sehat (Pemeriksaan Kuku)
- ✓ Mading Jendela Dunia

Pendampingan literasi pada siswa Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan yang sangat penting dalam membangun dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan akademis dan kehidupan sehari-hari (Gambar 3-6). Pendampingan literasi diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap membaca dan belajar. Ini akan membantu mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat yang senang mencari informasi dan terus mengembangkan diri. Diharapkan siswa akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui literasi. Mereka dapat menganalisis informasi, mempertanyakan fakta, dan mengambil keputusan yang didasarkan pada pemahaman yang baik. Pendampingan literasi juga mendorong siswa untuk menghargai budaya dan perspektif yang berbeda. Ini membantu mereka menjadi warga global yang toleran dan paham tentang keberagaman. Melalui literasi, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pikiran dan berkontribusi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Harapannya, siswa akan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dengan baik. Mereka dapat memahami teks-teks sederhana, mengekspresikan ide dengan jelas melalui tulisan, dan mengembangkan kosa kata yang luas, melalui pendampingan literasi yang baik, siswa akan menjadi individu yang terampil, kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri.



Gambar 3. Membaca 15 Menit Sebelum Jam Pelajaran



Gambar 4. Mengajar PJOK



Gambar 5. Lomba 17 Agustus



Gambar 6. Praktek Biopori

Numerasi

✓ Sapa Pagi Numerasi (SAPASI)

Pendampingan numerasi pada siswa Sekolah Dasar (SD) memiliki harapan yang penting dalam membentuk dasar pemahaman matematika yang kokoh. Pendampingan numerasi bertujuan agar siswa memiliki keterampilan berhitung yang baik, Pendampingan numerasi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Mereka akan belajar untuk menganalisis situasi, merumuskan strategi, dan mencari solusi. Pendampingan numerasi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, Harapannya, siswa akan mampu mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam situasi dunia nyata. Mereka akan dapat mengidentifikasi situasi yang memerlukan penggunaan keterampilan numerasi. Melalui pendampingan numerasi, siswa akan memiliki dasar dalam matematika, keterampilan pemecahan masalah, dan kreativitas, yang akan membantu mereka menjadi pembelajar yang kompeten dan siap menghadapi tantangan matematika yang lebih kompleks di masa depan (Gambar 7-8).



Gambar 7-8. Sapa Pagi Numerasi (SAPASI)

Adaptasi Teknologi

✓ Crome Book dan AKM Kelas 5

Pendampingan penggunaan Chromebook (laptop dengan sistem operasi Chrome OS) dan media komputer (AKM) pada siswa kelas 5 di Sekolah Dasar (SD) memiliki harapan yang signifikan dalam menggabungkan teknologi dengan pendidikan. Pendampingan Chromebook dan AKM diharapkan membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting dalam dunia yang semakin terhubung secara teknologi. Ini meliputi kemampuan mencari informasi, berkomunikasi secara online, dan menggunakan alat-alat digital (Gambar 9). Diharapkan siswa dapat mengalami pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik melalui penggunaan Chromebook dan AKM. Mereka dapat mengakses sumber daya pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan materi pembelajaran berbasis teknologi. Diharapkan pendampingan ini akan membantu siswa mempersiapkan diri untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi. amun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan Chromebook dan AKM dilakukan dengan bijaksana. Siswa harus diajarkan tentang etika online, keamanan siber, dan batasan-batasan dalam penggunaan teknologi. Selain itu, interaksi sosial dan aktivitas fisik juga tetap penting dalam pembelajaran mereka.



Gambar 9. Pelatihan Crome Book

SIMPULAN

Pendampingan literasi numerasi dan adaptasi teknologi merupakan langkah yang kritis dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Melalui pendampingan ini, tujuan pendidikan yang inklusif, berfokus pada perkembangan holistik siswa, dan siap menghadapi tantangan era digital dapat tercapai. Pendampingan literasi numerasi membangun dasar pemahaman matematika yang kuat, sementara adaptasi teknologi membantu mengintegrasikan perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Dalam pendampingan literasi numerasi, siswa tidak hanya akan menguasai keterampilan berhitung, tetapi juga kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan berpikir kritis. Pendekatan interaktif, permainan matematika, dan penerapan konsep dalam situasi nyata adalah metode efektif dalam membangun literasi numerasi yang kuat. Sementara itu, adaptasi teknologi dalam pembelajaran memperkaya pengalaman siswa. Penggunaan perangkat teknologi seperti Chromebook dapat meningkatkan keterampilan digital, literasi visual, serta kreativitas siswa. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial yang menguntungkan.

Kedua pendekatan ini saling melengkapi. Literasi numerasi yang kuat memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam teknologi, sementara adaptasi teknologi meningkatkan keterampilan literasi numerasi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana siswa didorong untuk mandiri dalam belajar, pendampingan ini memberikan wadah untuk pengembangan diri secara menyeluruh.

Namun, dalam melaksanakan pendampingan ini, perlu memperhatikan fleksibilitas, keberagaman siswa, serta memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika tetap terjaga. Pendekatan yang diambil harus mengedepankan inklusivitas, partisipasi aktif, dan pembelajaran yang bermakna. Dengan menggabungkan pendampingan literasi numerasi dan adaptasi teknologi, sekolah akan menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan siap menghasilkan generasi yang tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan ini. Selain itu ucapan terimakasih kepada Ibu Putri Lingga Pertiwi S.Pd. selaku Guru Pembimbing di Sekolah SDN



03 Gondanglegi Kulon dan Ibu Kholifah S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 03 Gondanglegi Kulon.

DAFTAR RUJUKAN

- Gerakan Literasi Nasional. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan . (2018). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetyo, H. (2020). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMMS. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 111-117.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. (2020). *Adaptasi Pembelajaran Berorientasi Literasi dan Numerasi*. Dipetik Agustus 16, 2021, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/buku/file/Panduan/Arah%20Kebija>
- UPPL. 2012. *Panduan Mengajar Mikro*. Yogyakarta: UPPL Universitas Negeri Yogyakarta